

Menghidupkan Semangat Mengaji Santri Melalui Edutainment Partisipatif di TPQ Mamba'ul Qur'an Tulungagung

Revitalizing the Enthusiasm for Quranic Recitation Among Students Through Participatory Edutainment at TPQ Mamba'ul Qur'an, Tulungagung

Nurul Setyawati Handayani, Arin Prajawinanti*

*Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

nurul.setyawati@uinsatu.ac.id, arin.prajawinanti@uinsatu.ac.id*

Resive : 13 Oktober 2026 Revised : 17 Oktober 2026 Accept : 20 Oktober 2026 Publish : 20 Oktober 2026

Abstract

The GERANI 2026 (Qur'anic Literacy Movement) community service program at TPQ Mamba'ul Qur'an was carried out to address the decline in students' enthusiasm for reciting the Qur'an outside of Ramadan and the limited variation in conventional teaching methods. This program applied a Participatory Action Research (PAR) approach combined with an edutainment strategy (learning based on interactive games). The program stages were systematically conducted through preparation, participatory planning with TPQ administrators, action implementation (joint recitation, interactive tajwid learning, religious material presentation, and educational games), as well as evaluation and reflection. The target participants were early childhood to elementary-age students, supported by TPQ administrators, teachers, and student facilitators. The results indicated an increase in students' enthusiasm, active participation, and confidence in reciting the Qur'an and asking questions. Additionally, peer tutors emerged among the more proficient students. Institutionally, the TPQ management adopted the educational game session as a regular weekly activity and realized that limited physical facilities are not the main barrier to engaging learning. This program demonstrates that integrating PAR and edutainment effectively builds institutional self-reliance and sustainably enhances students' Qur'anic literacy, serving as a replicable model for other non-formal Islamic educational institutions.

Keywords: Edutainment, Qur'anic Literacy Movement, Participatory Action Research, TPQ Mamba'ul Qur'an, Peer Tutor.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat GERANI 2026 (Gerakan Literasi Qur'ani) di TPQ Mamba'ul Qur'an dilaksanakan untuk mengatasi masalah menurunnya semangat belajar mengaji santri di luar bulan Ramadhan serta terbatasnya variasi metode pembelajaran konvensional. Kegiatan ini menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan strategi edutainment (pembelajaran berbasis permainan interaktif). Tahapan program dilaksanakan secara bertahap meliputi persiapan, perencanaan partisipatif bersama pengurus TPQ, pelaksanaan aksi (mengaji bersama, pembelajaran tajwid interaktif, penyampaian materi keagamaan, dan game edukatif), serta evaluasi dan refleksi. Sasaran kegiatan ini adalah santri usia dini hingga tingkat dasar, didukung oleh pengurus TPQ, ustaz/ustazah, dan fasilitator mahasiswa. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, keaktifan, serta keberanian santri dalam membaca Al-Qur'an dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, tumbuh peran peer tutor (pendamping sebaya) di antara santri yang lebih mahir. Secara kelembagaan, pengurus TPQ mengadopsi sesi game edukatif sebagai agenda rutin mingguan serta memperoleh kesadaran baru bahwa keterbatasan fasilitas fisik bukanlah penghambat utama dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi PAR dan edutainment efektif membangun kemandirian lembaga serta meningkatkan literasi Qur'ani santri secara berkelanjutan, sehingga dapat menjadi model gerakan yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal lainnya.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kata Kunci: Edutainment, Gerakan Literasi Qur'ani, Participatory Action Research, TPQ Mamba'ul Qur'an, Peer Tutor.

Penulis Korespondensi : Arin Prajawinanti

I. PENDAHULUAN

TPQ Mamba'ul Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal keagamaan yang menjadi wadah pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini di lingkungan sekitarnya. Pemilihan TPQ Mamba'ul Qur'an sebagai mitra pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kedekatan kebutuhan mitra dengan kompetensi bidang keilmuan pelaksana pengabdian. Kedua, TPQ ini merupakan lembaga pendidikan Qur'ani yang aktif namun belum banyak tersentuh program pengabdian eksternal, sehingga intervensi dari mahasiswa berpotensi memberikan variasi metode dan penyegaran motivasi belajar bagi anak-anak di dalamnya. Ketiga, keterlibatan langsung dengan anak-anak usia dini dipandang strategis karena masa ini merupakan periode emas (golden age) dalam pembentukan kebiasaan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang akan berdampak pada tahap perkembangan berikutnya. Sebagaimana umumnya TPQ di tingkat akar rumput, lembaga ini menghadapi sejumlah keterbatasan struktural, di antaranya minimnya variasi metode pengajaran, terbatasnya tenaga pengajar dan waktu belajar yang tersedia, serta ketergantungan pada pola pembelajaran konvensional (membaca dan menghafal secara klasikal) yang cenderung monoton bagi anak-anak (Safariani & Suriansyah, 2023).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menempati posisi sentral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas, sehingga penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Namun, aktivitas literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak kerap kali hanya intensif dilakukan pada momentum tertentu, khususnya bulan Ramadhan, sementara pada bulan-bulan lain semangat belajar mengaji cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan perlunya program berkelanjutan yang mampu menjaga konsistensi minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an di luar bulan suci. Merespons kebutuhan tersebut, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk GERANI 2026 (Gerakan Literasi Qur'ani) yang ditujukan bagi anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mamba'ul Qur'an. Program ini dirancang melalui rangkaian aktivitas interaktif, meliputi kegiatan mengaji bersama, pembelajaran tajwid, penyampaian materi keagamaan, hingga sesi penutup berupa game edukatif. Pendekatan yang memadukan unsur pembelajaran dan permainan ini dimaksudkan agar anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga turut merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tumbuh semangat dan kecintaan yang tulus terhadap Al-Qur'an.

Upaya pemberdayaan literasi Qur'ani pada usia dini ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan pentingnya pendidikan karakter dan spiritual berbasis Al-Qur'an, baik pada jenjang pendidikan non-formal maupun formal (Ussolikhah et al., 2023). Lebih lanjut, kerangka literasi Qur'ani menekankan bahwa pembiasaan membaca (tilawah), menghafal (tahfiz), dan memahami (tafhim) Al-Qur'an merupakan tiga pilar yang saling terkait dalam membentuk generasi Qur'ani yang berilmu dan beriman (Safariani & Suriansyah, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, GERANI 2026 diharapkan tidak sekadar menjadi kegiatan seremonial pengabdian masyarakat, melainkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan spiritual dan sosial anak-anak TPQ Mamba'ul Qur'an, sekaligus menjadi model kegiatan literasi Qur'ani yang dapat direplikasi pada komunitas pendidikan Al-Qur'an lainnya.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE

Subjek kegiatan pengabdian masyarakat GERANI 2026 adalah peserta didik TPQ Mamba'ul Qur'an pada jenjang usia dini hingga anak-anak. Subjek pendukung meliputi pengurus dan pengajar TPQ sebagai mitra koordinasi dan keberlanjutan program, serta mahasiswa HMPS Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan (Maghribi et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat GERANI 2026 dilaksanakan di TPQ Mamba'ul Qur'an, yaitu lembaga pendidikan nonformal Al-Qur'an. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran TPQ dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an sejak usia dini (Khoir et al., 2022). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kementerian Agama Nomor 91 Tahun 2020, pendidikan Al-Qur'an jalur nonformal bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan, mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, serta membentuk akhlak mulia peserta didik.

Kegiatan GERANI 2026 melibatkan pengurus dan pengajar TPQ Mamba'ul Qur'an sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini sejalan dengan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan komunitas untuk mendorong perubahan dan pemberdayaan (Khaerati et al., 2024). Perencanaan diawali dengan diskusi bersama pengurus TPQ untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan pembelajaran, dilanjutkan dengan koordinasi jadwal serta observasi proses pembelajaran guna menentukan metode intervensi yang sesuai (Maghribi et al., 2023). Sinkronisasi jadwal dan keterlibatan pengajar sebagai pendamping diperlukan untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran serta mendukung penerapan metode secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas mitra juga dapat dilakukan melalui *Training of Trainers* (TOT) dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menyusun kurikulum secara partisipatif (Herningtyas & Hussin, 2020).

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan komunitas dampingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi pembelajaran memadukan metode konvensional dengan *edutainment*, yaitu penggabungan edukasi dan permainan agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Implementasinya meliputi mengaji bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembelajaran tajwid untuk memperkuat kaidah bacaan, penyampaian materi keagamaan untuk meningkatkan pemahaman, serta permainan edukatif untuk memperkuat retensi dan motivasi belajar (Afandi et al., 2023).

Pelaksanaan GERANI 2026 meliputi tahap persiapan, sosialisasi dan perencanaan partisipatif, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, serta pelaporan dan diseminasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi awal dengan pihak TPQ, penyusunan proposal dan rencana kegiatan, pembentukan tim, serta penyiapan materi dan media pembelajaran. Selanjutnya, sosialisasi dan perencanaan partisipatif dilakukan untuk menyepakati jadwal, teknis pelaksanaan, dan pembagian peran antara tim pengabdian dan pihak TPQ.

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan mengaji bersama, pembelajaran tajwid interaktif, penyampaian materi keagamaan sesuai usia anak, serta permainan edukatif untuk memperkuat materi yang telah disampaikan. Evaluasi dan refleksi dilakukan bersama pihak TPQ untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, respons dan perkembangan peserta didik, serta menghimpun masukan bagi keberlanjutan program literasi Qur'ani. Tahap akhir berupa pelaporan dan diseminasi melalui penyusunan laporan serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi pelaksanaan program serupa pada masa mendatang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program GERANI 2026 di TPQ Mamba'ul Qur'an diawali dengan koordinasi dan diskusi bersama pengurus serta pengajar TPQ untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Hasil identifikasi menunjukkan adanya kejenuhan terhadap pembelajaran klasikal yang repetitif, keterbatasan media pembelajaran, dan penurunan kehadiran santri di luar bulan Ramadhan. Berdasarkan temuan tersebut, tim HMPS Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam bersama pihak TPQ menyepakati jadwal, durasi, pembagian peran, dan bentuk kegiatan. Pengajar TPQ berperan mendampingi santri dan memastikan kesesuaian materi, sedangkan tim pengabdian memfasilitasi variasi metode pembelajaran.

Kegiatan GERANI 2026 dilaksanakan melalui empat aktivitas utama. Mengaji bersama dan simakan individual digunakan untuk mengamati kemampuan membaca santri, yang bervariasi mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an dengan lancar. Pembelajaran tajwid dilakukan secara interaktif melalui penjelasan singkat, praktik, kuis lisan, kartu huruf, dan papan tulis berwarna. Materi keagamaan mencakup adab terhadap Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, dan doa harian yang disampaikan melalui kisah teladan serta tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan permainan edukatif berupa tebak hukum bacaan, sambung ayat pendek, dan lomba cepat-tepat kelompok untuk memperkuat materi yang telah dipelajari.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat perubahan perilaku belajar santri, ditandai dengan meningkatnya keberanian untuk bertanya, mengangkat tangan, dan membaca secara sukarela. Antusiasme terutama terlihat pada permainan edukatif dan berlanjut pada sesi simakan serta tajwid. Kehadiran santri pada pertemuan berikutnya juga relatif terjaga.

Pada tingkat kelembagaan, pengurus TPQ menyatakan kesediaan mengadopsi permainan edukatif sebagai penutup pembelajaran mingguan serta menata alur pembelajaran menjadi pembukaan, simakan, penguatan kaidah, dan penutup interaktif. Beberapa santri yang lebih mahir mulai berperan sebagai ketua kelompok dan pendamping sebaya, sementara sejumlah pengajar telah mempraktikkan media dan teknik pembelajaran yang diperkenalkan secara mandiri. Pengurus juga menyadari bahwa keterbatasan sarana dapat diatasi melalui variasi metode dan penggunaan media sederhana.

Evaluasi bersama menghasilkan dua rekomendasi, yaitu penambahan durasi atau jumlah pertemuan agar simakan individual menjangkau seluruh santri secara merata serta penyusunan panduan permainan edukatif dan media pembelajaran agar program dapat dilanjutkan secara mandiri.



Gambar 1. Pendampingan Membaca Al-Qur'an

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pembelajaran Tajwid Oleh Fasilitator



Gambar 3. Pelaksanaan Game Educatif



Gambar 4. Pemberian Reward Terhadap Santri

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Pembahasan

Hasil pendampingan di atas menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam GERANI 2026 berperan menentukan dalam mengubah posisi mitra dari penerima program menjadi pelaku perubahan. Keterlibatan pengurus dan pengajar TPQ sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi sejalan dengan prinsip pengabdian berbasis TPQ yang menekankan kolaborasi erat dengan komunitas mitra untuk menghasilkan perubahan yang transformatif dan memberdayakan (Khaerati et al., 2024). Kolaborasi TPQ sebagai fondasi perubahan transformatif merupakan model pengabdian berbasis TPQ yang menekankan kerja sama erat dengan mitra komunitas untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dan relevan konteks lokal. Sejalan dengan prinsip pengabdian berbasis TPQ, keterlibatan intensif pengurus serta pengajar TPQ sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi menegaskan adanya kolaborasi erat dengan komunitas mitra, dengan tujuan menghasilkan perubahan yang transformatif dan memberdayakan bagi seluruh pihak terkait (Lebeau, Élise, Anne Lessard, 2024). Kesediaan pengurus mengadopsi sesi permainan edukatif sebagai rutinitas mingguan dapat dibaca sebagai indikator awal keberhasilan proses tersebut, karena inovasi yang lahir dari kesepakatan bersama umumnya lebih mudah dipertahankan dibandingkan inovasi yang diintroduksi secara sepihak oleh pihak luar. Kolaborasi seperti ini memperkuat kapasitas komunitas untuk mempertahankan inisiatif pasca intervensi.

Perubahan perilaku belajar santri dapat dijelaskan melalui kerangka edutainment, yaitu pemaduan unsur edukasi dan hiburan yang membuat anak belajar secara aktif, cerdas, ceria, kreatif, dan tangguh tanpa kehilangan substansi materi (Indrajit, 2021). Prinsip edutainment menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan bukan sekadar selingan, melainkan strategi untuk menurunkan kecemasan belajar sekaligus mempertahankan perhatian anak pada materi inti, sehingga unsur permainan dan unsur edukasi berjalan beriringan, bukan saling menggantikan. Prinsip inilah yang tampak pada rangkaian kegiatan GERANI 2026, ketika sesi mengaji dan tajwid yang bersifat teknis tetap dipertahankan, sementara game edukatif difungsikan sebagai penguat, bukan pengganti, sesi-sesi tersebut. Temuan ini menguatkan pengalaman program revitalisasi TPA melalui media pembelajaran alternatif yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang dekat dengan dunia anak mampu menumbuhkan kembali minat belajar santri yang sebelumnya menurun akibat pola pembelajaran yang monoton (Herningtyas & Hussin, 2020). Dengan demikian, persoalan utama yang dihadapi TPQ Mamba'ul Qur'an bukan terletak pada rendahnya potensi santri, melainkan pada keterbatasan variasi metode penyampaian. Pola serupa juga ditemukan pada program penguatan literasi Qurani melalui media pembelajaran interaktif berbasis lokal, yang menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagaimana digunakan dalam GERANI 2026 dan berhasil meningkatkan skor kemampuan membaca serta pemahaman nilai Al-Qur'an anak TPQ dari rata-rata 60,67 pada pre-test menjadi 81,00 pada post-test, atau meningkat sekitar 33,52% (Syaadah et al., 2025). Peningkatan tersebut turut ditopang oleh kemitraan erat dengan ustazah dan orang tua santri, sejalan dengan pola pelibatan pengurus dan pengajar yang juga diterapkan dalam kegiatan ini.

Rangkaian aktivitas yang dilaksanakan juga mencerminkan keterpaduan tiga pilar literasi Qur'ani. Sesi mengaji bersama merepresentasikan pembiasaan membaca (tilawah), sambung ayat dalam permainan edukatif menyentuh aspek hafalan (tahfiz), sedangkan penyampaian materi keagamaan dan pembelajaran tajwid memperkuat aspek pemahaman (tafhim). Ketiga pilar tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam membentuk generasi Qur'ani yang berilmu dan beriman (Safariani & Suriansyah, 2023). Keterpaduan aspek tilawah dan tafhim sebagai satu rangkaian yang tidak terpisahkan juga tampak pada program pendampingan hafalan Al-Qur'an melalui metode 4T 1M (Tasmi', Tilawah, Tafhim, Tikrar, dan Murajaah) yang menempatkan tilawah sebagai fondasi pelafalan yang benar sebelum santri diajak memahami kandungan ayat pada tahap tafhim, sehingga hafalan yang terbentuk tidak berhenti pada hafalan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

mekanis, melainkan disertai pemahaman makna (Mujahid et al., 2024). Keterpaduan ini menjelaskan mengapa peningkatan antusiasme pada sesi permainan tidak berhenti sebagai kesenangan sesaat, melainkan berlanjut menjadi keberanian membaca dan bertanya pada sesi-sesi yang lebih substantif, permainan berfungsi sebagai titik masuk (entry point) yang menghidupkan kembali minat, sementara tilawah, tahfiz, dan tafhim yang saling menopang menjadi struktur yang menahan minat tersebut agar tidak kembali surut setelah sesi permainan usai.

Penyampaian materi keagamaan melalui kisah teladan dan pembiasaan doa harian turut memberikan kontribusi pada pembinaan karakter religius santri. Pendekatan serupa telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia TPQ karena menghadirkan keteladanan dalam bentuk narasi yang konkret dan mudah dicerna (Khaerati et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan kajian yang menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar anak pada era digital, termasuk melalui diferensiasi metode sesuai tingkat kemampuan peserta didik (Ussolikhah et al., 2023). Temuan mengenai beragamnya kemampuan baca santri dalam kegiatan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berjenjang dan terdiferensiasi merupakan kebutuhan nyata di tingkat TPQ.

Munculnya pendamping sebaya (peer tutor) di kalangan santri serta pengajar yang mulai mempraktikkan metode baru secara mandiri merupakan bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia mitra. Fenomena ini sejalan dengan temuan bahwa metode peer teaching berbasis halaqah efektif diterapkan dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an karena memungkinkan santri belajar dari sesama santri yang memiliki usia, kematangan, dan kedudukan yang setara, sehingga suasana belajar terasa lebih cair dan santri tidak merasa tertekan sebagaimana ketika berhadapan langsung dengan otoritas pengajar (Latifah Asnur, Martin Kustati, 2024). Dengan kata lain, pendamping sebaya tidak sekadar meringankan beban pengajar, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang lebih partisipatif dan setara, di mana santri yang lebih mahir turut mengambil peran aktif dalam menguatkan pemahaman teman sebayanya. Penguatan semacam ini menjadi kunci keberlanjutan program, sebagaimana ditunjukkan oleh program pelatihan pengajar TPQ/TPA yang menempatkan peningkatan kompetensi pengajar sebagai sasaran utama pemberdayaan agar dampak program tidak berhenti ketika tim pengabdian meninggalkan lokasi (Khoir et al., 2022). Dalam konteks GERANI 2026, transfer metode berlangsung secara informal melalui pendampingan di dalam kelas; karena itu rekomendasi hasil evaluasi berupa penyusunan panduan permainan edukatif menjadi relevan untuk melembagakan pengetahuan yang selama ini berpindah secara lisan, sekaligus memastikan bahwa pola saling menyimak dan mendampingi antarsantri dapat direplikasi secara konsisten meski tanpa kehadiran tim pengabdian.

Peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam kegiatan ini juga sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat mampu meningkatkan kemampuan membaca santri sekaligus menghadirkan penyegaran suasana belajar melalui metode yang lebih partisipatif (Maghribi et al., 2024). Lebih jauh, program literasi keagamaan berbasis komunitas terbukti mampu memperkuat kapasitas literasi keagamaan warga ketika dirancang sebagai kegiatan berkelanjutan dan bukan sekadar seremonial (Afandi et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh pengalaman program penguatan kelembagaan TPQ yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan generasi Qur'ani di lapangan sangat bergantung pada kolaborasi aktif antara pengajar, mahasiswa, dan masyarakat sekitar, serta pada dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan dan pemerintah dalam bentuk fasilitas, pelatihan, maupun akses terhadap sumber daya pengembangan kompetensi (Wahyu Mulyadi, Muslim, Ismail, Nurainah, 2024). Artinya, kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator hanya akan berdampak jangka panjang apabila diikuti oleh penguatan struktur kelembagaan TPQ itu sendiri, bukan semata bertumpu pada energi dan inisiatif individu selama masa pengabdian berlangsung. Hal ini menegaskan bahwa capaian GERANI 2026 perlu dipandang sebagai titik awal, bukan titik akhir: keberlanjutannya bergantung pada konsistensi mitra dalam menjalankan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pranata baru yang telah disepakati serta pada dukungan kelembagaan bagi pengajar TPQ, baik dalam bentuk pembinaan berkala, ruang berbagi praktik baik antarpengajar, maupun komitmen pengurus untuk merawat metode dan panduan yang telah diwariskan oleh tim pengabdian.

Dengan demikian, pembahasan di atas memperlihatkan bahwa perubahan sosial yang dicapai dalam kegiatan ini bersifat berlapis, meliputi perubahan pada tataran individu (motivasi dan perilaku belajar santri), tataran kelompok (munculnya pendamping sebaya dan pola saling menyimak), serta tataran kelembagaan (perubahan alur pembelajaran dan kesadaran baru pengurus TPQ). Ketiga lapis perubahan tersebut merupakan indikator bahwa program tidak hanya berhasil menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian mitra dalam memelihara gerakan literasi Qur'ani di lingkungannya.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat GERANI 2026 di TPQ Mamba'ul Qur'an menunjukkan bahwa penerapan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan edutainment dapat menjadi strategi pembelajaran literasi Qur'ani yang partisipatif dan menarik. Kegiatan ini mendorong peningkatan antusiasme dan keberanian santri dalam membaca serta bertanya, munculnya pendamping sebaya (peer tutor), dan kesiapan pengurus mengintegrasikan metode interaktif ke dalam pembelajaran rutin. Keberhasilan tersebut menegaskan pentingnya variasi metode, interaksi belajar, dan keterlibatan aktif mitra dalam mendukung keberlanjutan program. Untuk mempertahankan capaian tersebut, diperlukan pembelajaran berjenjang sesuai kemampuan santri, panduan permainan edukatif dan media sederhana, serta penambahan durasi atau jumlah pertemuan disertai pengukuran capaian sebelum dan sesudah kegiatan. Model GERANI 2026 berpotensi diterapkan di TPQ lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik santri dan kapasitas pengajar setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pengurus dan pengajar (ustaz/ustazah) TPQ Mamba'ul Qur'an atas kesediaan menjadi mitra pengabdian, keterbukaan dalam proses koordinasi, serta dukungan penuh selama seluruh tahapan kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri TPQ Mamba'ul Qur'an yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh antusiasme dalam setiap sesi kegiatan. Terima kasih disampaikan pula kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam serta Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi pelaksanaan program GERANI 2026, atas arahan dan masukan selama perencanaan hingga evaluasi kegiatan, serta kepada orang tua/wali santri yang telah memberikan izin dan dukungan atas keikutsertaan putra-putrinya. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa anggota tim pelaksana atas kerja sama, komitmen, dan kontribusinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Pratama, Y. A., Safrisyah, H., & Kananda, R. (2023). Strengthening the Religious Literacy of Kuta Inang Simeulue Cut Village Community through Quarantine Ta'lim Quran Activities. *AL-ARKHABIL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, III(3), 9–16.
- Herningtyas, R., & Hussin, H. (2020). *Revitalisasi TPA Baitul Maghdis Melalui Pembelajaran Dengan Media Musik*. 1071–1076. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.93>
- Indrajit, W. &. (2021). *Edutainment: Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif dan Tangguh, untuk definisi*.
- Khaerati, P. B., Nurhayati, R., & Nur, M. J. (2024). *Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Teladan Sahabat Nabi dan Hafalan Doa-Doa Harian di TPQ Al-Ikhlas Masjid. 1(2), 15–21.
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al- Qur ' an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ / TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. 2(3), 937–946.
- Latifah Asnur, Martin Kustati, R. A. (2024). Pelatihan Baca Tulis Qur ' an Santri Menggunakan Metode Peer Teaching (Tutor Sebaya) Berbasis Halaqah Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Nurul Haq. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 168–178.
- Lebeau, Élise, Anne Lessard, N. G. (2024). Influence Du Leadership De La Direction Sur L'activité D'une Organisation Apprenante En Contexte D'école Primaire Québécoise. *Revue Internationale Du CRIRES : Innover Dans La Tradition de Vygotsky*, 7(2), 62–82. <https://doi.org/10.51657/mk5mhk67>
- Maghribi, A. M., Marsela, A., & Sari, L. K. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji. 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Mujahid, A., Yusuf, M., & Setiawan, A. H. (2024). Eksplorasi Kebutuhan Media Pembelajaran Interaktif dalam Mempersiapkan Siswa untuk Memahami Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. 7, 20–27.
- Safariani, N. A., & Suriansyah, A. (2023). *International Journal of Social Science and Human Research Tahfiz Al-Qur ' an Learning Management of Integrated Islamic Early Childhood Education*. 06(12), 7807–7816. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i12-80>
- Syaadah, R. T., Arifin, E., Afifah, S. N., Zakiyah, N., Ramadanti, R., Azizah, T., & Artikel, I. (2025). Penguatan Literasi Qurani Melalui Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lokal Di TPQ Al-Kautsar. 3, 316–322.
- Ussolikhhah, N., Iqbal, M., Ghazali, A., & Marliana, L. (2023). *Implementation of the Al-Qur ' an Differentiation Learning Model in Metavers Era Children A . Introduction*. 3(4), 325–337.
- Wahyu Mulyadi, Muslim, Ismail, Nurainah, M. (2024). Penguatan Kelembagaan TPQ dalam Meningkatkan Generasi Qur ' ani di Desa Cempi Jaya. *JP3M: Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 66–76.